



JURNAL FARMASI ETAM

ISSN : 2797-6696

Volume 2, Nomor 1, Juni 2022

DOI: 10.52841/jfe.v1i2



Research Article

Evaluasi Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) Rawat Jalan Di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi 2019

Evaluation Of Antibiotic Use In Upper Respiratory Tract Infection (URTI) Patients At Puskesmas Tanjung Pinang, Jambi City In 2019

Rasmala Dewi^{1*}, Adliana¹, Amelia Soyata¹

¹Program Studi Farmasi, STIKES Harapan Ibu, Jambi
Jl.Tarmizi Kadir No.71, Pakuan Baru, Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi, Jambi
36122, Indonesia

*Korespondensi: soyataamelia@gmail.com

Submit 07-12-2021

Diterima 28-03-2022

Terbit 27-06-2022

ABSTRAK

, Indonesia memiliki berbagai penyakit infeksi yang dapat menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat setiap saat. Salah satunya adalah Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) yang merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada masyarakat. Salah satu modalitas pengobatan ISPA adalah menggunakan antibiotik karena ditunjukkan untuk penyakit yang disebabkan oleh bakteri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan antibiotik pada pasien ISPA rawat jalan Di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2019 meliputi jenis antibiotik, ketepatan indikasi, ketepatan dosis, dan ketepatan lama pemberian. Penelitian ini merupakan penelitian observasi yang dilakukan secara retrospektif dengan cara mengumpulkan 106 data rekam medik pasien rawat jalan di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2019. Hasil penelitian ini adalah pasien di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi ini terbanyak menggunakan antibiotik Amoksisilin (90,56%) dengan pasien Faringitis (87,19%), Tepat indikasi (84,17%), Tepat dosis (100%), dan Tepat lama pemberian obat (100%). Kesimpulan antibiotik yang paling banyak digunakan di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi pada tahun 2019, yaitu amoksisilin.

Kata kunci: ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas), *Drug Related Problem*, Antibiotik

ABSTRACT

Indonesia has various infectious diseases that can be a threat to public health at any time. One of the infectious diseases is Upper Respiratory Tract Infection (ARI). ARI is a major cause of infectious disease morbidity and mortality in the world. ARI treatment therapy uses antibiotics because it is indicated for diseases caused by bacteria. The purpose of this study was to determine the use of antibiotics in outpatient ARI patients at the Tanjung Pinang Public Health Center, Jambi City in 2019 covering data, namely the type of antibiotic, the right indication, the right dose, and the right time of administration. This study is an observational study conducted retrospectively by collecting 106 outpatient medical record data at the Tanjung Pinang Health Center Jambi City in 2019. The results of this study were that the patients at the Tanjung Pinang Health Center in Jambi City mostly used the antibiotic Amoxicillin (90.56%). with patients with pharyngitis (87.19%), right indication (84.17%), right dose (100%), and right duration of drug administration (100%). In conclusion, the most widely used antibiotic at the Tanjung Pinang Health Center in Jambi City in 2019 was amoxicillin.

Keywords: ARI (*Tract Respiratory Infection*), Drug Related Problem, Antibiotics

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis, sebagai daerah tropis, Indonesia memiliki potensi menjadi daerah endemik dari berbagai penyakit infeksi yang dapat menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat setiap saat. Salah satu penyakit infeksi itu adalah Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) (Aisyah, 2018). Infeksi saluran pernapasan atas adalah infeksi yang disebabkan oleh virus dan bakteri termasuk nasofaringitis atau *common cold*, faringitis akut, uvulitis akut, rinitis, nasofaringitis kronis, sinusitis (Neslon, 2002).

Penyakit ISPA adalah penyakit menular penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia. Bayi, anak-anak, orang dewasa, dan orang lanjut usia mempunyai mortalitas yang pang tinggi, terutama di negara-negara dengan pendapatan perkapita rendah (WHO (World Health Organization), 2008). ISPA salah satu penyakit penyebab utama kunjungan pasien di sarana kesehatan sebanyak 40-60% pasien kunjungan berobat di Puskesmas, sedangkan 15-30% kunjungan berobat di bagian rawat jalan dan rawat inap di rumah sakit (Departemen Kesehatan, 2017).

Di Indonesia pada tahun 2008 *World Health Organization* (WHO) dan *United Nation Children's Fund* (Unicef) melaporkan bahwa ISPA yang merupakan salah satu penyakit penyebab kematian paling besar, dibandingkan dengan penyakit penyebab total kematian yang lain seperti malaria, campak, dan AIDS (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Menurut Riskesdas (2018) pravaleansi ISPA menurut Provinsi, Lima provinsi dengan ISPA tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur (41,7%), Papua (31,1%), Aceh (30,0%), Nusa Tenggara Barat (28,3%) dan Jawa Timur (28,3%). Sementara itu, kejadian ISPA pada Provinsi Jambi yaitu 3,15% dan menduduki peringkat 18 penyakit terbanyak di Provinsi Jambi (Riskesdas, 2018).

Metode Penelitian

Desain penelitian ini bersifat observatif dengan pengambilan data secara retrospektif dan dianalisis secara deskriptif. Penelitian tentang evaluasi penggunaan antibiotik dilakukan dengan cara menganalisis rekam medik yang diambil sebagai data dari pasien Rawat Jalan di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi yang diagnosis ISPA pada Tahun 2019.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari - Februari 2021 di ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian non-empiris yang dilakukan dengan pengumpulan data secara retrospektif dan dianalisis secara deskriptif, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (Sani, 2016). Pengumpulan data dilakukan dengan retrospektif artinya, melakukan penelusuran dokumen-dokumen sebelumnya yang diambil dari rekam medis pasien dalam kurun waktu tertentu (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dan Sampel

Populasi dikumpulkan dari data catatan harian, kemudian ditelusuri data sekunder berupa rekam medis pasien. Data yang dikumpulkan selama tahun 2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, yaitu didasarkan pada karakteristik yang telah ditentukan atau diinginkan (Sani, 2016). Sampel berbentuk data rekam medis pasien yang didiagnosis ISPA di Puskesmas Tanjung Pinang yang memenuhi kriteria sampel.

Data yang diambil dalam rekam medis meliputi jenis kelamin pasien, usia pasien, dan jenis antibiotik pasien. Dilakukan analisis evaluasi penggunaan antibiotik yang meliputi tepat indikasi, tepat dosis, dan tepat lama pemberian dan dibandingkan pada pedoman yang akan dijadikan acuan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan yaitu lembar pengumpulan data yang meliputi nomor rekam medis, jenis kelamin, usia, dan jenis antibiotik yang diterima, dosis dan lama penggunaan antibiotik.

Pengolahan dan Analisis Data

Berdasarkan data pasien ISPA di rekam medis seperti pola penggunaan antibiotik dan jenis antibiotik yang diperoleh pasien ISPA dapat dihitung berdasarkan kriteria terebut yaitu meliputi (Notoatmodjo, 2010) : (1) Usia Pasien : 17-25 tahun pada akhir masa remaja, 26-35 tahun pada awal masa dewasa, 36-46 tahun pada masa dewasa akhir, 46-55 tahun pada masa lansia awal, 56-65 tahun pada masa lansia akhir, dan 65 tahun pada masa menula. (2) Jenis Kelamin : Persentasi laki-laki atau perempuan. (3) Jenis Antibiotik : Persentasi suatu jenis antibiotik tepat atau tidak tepatnya. (4) Tepat Dosis : persentasi dosis, frekuensi dan durasi penggunaan antibiotik di rekam medis telah sesuai pada standar pharmaceutical care untuk infeksi saluran pernapasan (ISP) dengan menggunakan standar yang digunakan ISO 2017. (5) Tepat Indikasi : Melihat kesesuaian pemberian antibiotik yang diberikan dengan diagnosa yang didapatkan menggunakan standar panduan seperti ISO 2017. (6) Tepat Lama Pemberian Obat : Sesuai dengan diagnosa penyakit dan kondisi pasien. Cukup diminum sampai gejala hilang atau harus diminum selama 3 hari, 5 hari, 3 bulan, dll. Dan dibandingkan menggunakan standar yang digunakan *Pharmaceutical Care*.

Data pasien berdasarkan pada pasien yang didiagnosis ISPA yang menurut rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 (1) \text{ Usia Pasien} &= \frac{\text{persentase jumlah usia pasien}}{\text{banyaknya pasien}} \times 100\% \\
 (2) \text{ Jenis Kelamin} &= \frac{\text{persentase jumlah jenis kelamin pasien}}{\text{banyaknya pasien}} \times 100\% \\
 (3) \text{ Jenis Antibiotik} &= \frac{\text{persentase jumlah jenis antibiotik}}{\text{banyaknya pasien}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

(4) Tepat Indikasi	$= \frac{\text{persentase jumlah tepatnya indikasi pasien}}{\text{banyaknya pasien}} \times 100\%$
(5) Tepat Dosis dan frekuensi	$= \frac{\text{persentase jumlah tepatnya dosis obat pasien}}{\text{banyaknya pasien}} \times 100\%$
(6) Tepat Lama Pemberian	$= \frac{\text{persentase tepatnya lama pemberian obat pasien}}{\text{banyaknya pasien}} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang didapatkan, dapat dilihat bahwa dari 106 pasien, penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) tertinggi, yaitu Faringitis (87,19%), *Common Cold* (10,37%), dan yang terendah adalah Sinusitus (2,83%).

Tabel 1. Persentase (%) Pasien ISPA Berdasarkan Usia di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2019

No.	Penyakit	Jumlah Pasien	Persentase (%)
1	<i>Common Cold</i>	11	10,37
2	Faringitis	92	87,19
3	Sinusitus	3	2,83
	Total	106	100

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Universitas Indonesia, *Common Cold* merupakan penyakit virus yang sering terjadi pada masyarakat. Namun berdasarkan penelitian ini, insiden faringitis merupakan kasus yang paling tinggi di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2019.

Tabel 2. Persentase (%) Pasien ISPA Berdasarkan Usia di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2019

No.	Usia (Tahun)	Jumlah Pasien	Persentase (%)
1	17-25	10	9,43
2	26-35	17	16,03
3	35-45	25	23,58
4	46-55	32	30,18
5	56-65	14	13,20
6	>65	8	6,6
	Total	106	100

Penggolongan Usia berdasarkan Depkes (2009)

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bahwa dari 106 pasien, data pasien Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) usia tertinggi adalah usia 46-55 tahun sebanyak 30,18% dan terendah usia >65 tahun sebanyak 6,6%. Menurut Depkes RI (2017) usia 15-64 tahun adalah kelompok umur produktif, dimana banyak orang yang melakukan aktivitas di luar rumah sehingga mudah terkena ISPA dikarenakan pencemaran udara yang dipengaruhi oleh gaya hidup, minum alkohol, terkena asap rokok yang tidak dapat dihindarkan.

Tabel 3. Persentase (%) Pasien ISPA Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2019

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Pasien	Persentase (%)
1	Laki-laki	65	61,32
2	Perempuan	41	38,67
	Total	106	100

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 106 pasien, jenis kelamin laki-laki lebih banyak terkena ISPA sebanyak 65 orang (61,32%) sedangkan perempuan

sebanyak 41 orang (38,67%). Menurut Ladipa (2018), laki-laki memiliki resiko lebih tinggi terkena ISPA dari pada perempuan karena terhadap faktor lingkungan, gaya hidup seperti kebiasaan merokok pada laki-laki, sering berkendaraan sehingga mereka sering terkena polusi udara, dan pola perilaku antara laki-laki dan perempuan seperti kesadaran diri dalam menjaga kesehatan dan kebersihan.

Tabel 4. Persentase (%) Jenis Antibiotik yang Digunakan Pasien ISPA di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2019

No.	Jenis Antibiotik	Jumlah Pasien	Persentase (%)
1	Amoksisilin	96	90,56
2	Ciprofloxacin	10	9,43
	Total	106	100

Berdasarkan hasil penelitian golongan antibiotik yang paling banyak digunakan pada pasien ISPA di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2019 adalah antibiotik golongan Penisilin, yaitu Amoksisilin (90,56%) sedangkan golongan obat Quinolon yaitu Ciprofloxacin (9,43%) hal ini sudah sesuai dengan panduan *Pharmaceutical Care* (2008). Pada pasien ISPA faringitis dan *bronkhitis* yang menggunakan terapi antibiotik golongan Penisilin, yaitu *Amoxicillin* yang berkhasiat untuk pengobatan kondisi radang pada tenggorokan disertai oleh infeksi oleh bakteri tertentu. Pada tenggorokan penggunaan antibiotik dapat menghilangkan rasa sakit pada tenggorokan meskipun perawatan ini sangat berhasil (memperlambat atau menghentikan infeksi pada radang tenggorokan (Sugiharta, *et al.*, 2018).

Tabel 5. Ketepatan Indikasi Obat Antibiotik yang Digunakan Pasien ISPA di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2019

No.	Tepat Indikasi Obat	Jumlah Pasien	Persentase (%)
1	Tepat	101	84,17
2	Tidak Tepat	19	15,83
	Total	106	100

Hasil penelitian di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2019 menunjukkan sebanyak 84,17% penggunaan antibiotik untuk ISPA tepat indikasi. Pemberian antibiotik sebagai terapi ISPA untuk pasien dengan diagnosis faringitis dan bronkhitis sudah tepat. Ketidaktepatan terjadi pada pemberian antibiotik (15,83%) untuk pasien dengan diagnosis common cold. Setiap obat mempunyai spektrum terapi yang spesifik sehingga pemberian obat dikatakan tepat indikasi apabila obat yang diberikan telah sesuai dengan indikasi dan gejala penyakit yang timbul sehingga obat dapat memberikan efek terbaik, sehingga dikatakan tepat indikasi pemberian antibiotik apabila pasien didiagnosis dengan penyakit yang menurut acuan harus diobati dengan antibiotik (Aulia, 2018).

Tabel 6. Tepat Dosis dan frekuensi Obat Antibiotik Yang Digunakan Pasien ISPA di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2019

No.	Tepat Dosis Obat	Jumlah Pasien	Persentase (%)
1	Tepat	120	100
2	Tidak Tepat	0	0
	Total	106	100

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2019 menunjukkan ketepatan dosis dan frekuensi dari antibiotik yang digunakan dari 106 pasien

ISPA, yaitu amoksisilin dengan dosis dewasa: 3 x 500 mg/ 2 x 875 mg dan ciprofloksasin dengan dosis 2 x 500 mg/ 2 x 875 mg, sehingga tepat dosis obat yang digunakan di puskesmas Tanjung Pinang diperoleh 100%. Penggunaan dosis ini dibandingkan dengan range dosis acuan berdasarkan *Pharmaceutical Care* (2008) untuk penyakit Infeksi Saluran Pernapasan dan standar Panduan Praktik Klinik Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer.

Tabel 7. Tepat Lama Pemberian Obat Antibiotik Yang Digunakan Pasien ISPA di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2019

No.	Tepat Lama Pemberian	Jumlah Pasien	Persentase (%)
1	Tepat	120	100
2	Tidak Tepat	0	0
	Total	106	100

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2019 ketepatan lama pemberian antibiotik sebanyak 100%. Antibiotik yang digunakan 106 pasien dengan lama permberian yaitu selama 5 hari dengan bertujuan untuk merujuk pasien berkonsultasi lagi ke Puskesmas Tanjung pinang dan dapat membasmi bakteri penyebab penyakit hingga tuntas dan mencegah terjadinya resistensi antibiotik yang berbahaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai evaluasi penggunaan antibiotik berdasarkan 3T (Tepat Indikasi, Tepat Dosis, dan Tepat Lama Pemberian Obat) pada pasien ISPA di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2019 dapat disimpulkan persentase tepat indikasi sebanyak 84,17%, tepat dosis sebanyak 100%, dan tepat lama pemberian obat sebanyak 100%.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aisyah, (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit ISPA Pada Anak Balita Di Desa Tinombo Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan*. 1(1), 629-641.
2. Aulia, F. (2018). *Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Infeksi Saluran Pernafasan Atas Akut (ASPaA) Di Puskesmas Dirgahayu Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan Periode Oktober-Desember 2017*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Dasopang, Juniati, 2018. Ketepatan Pemberian Antibiotik Pada Pasien ISPA Bagian Atas Dipuskesmas Pecan Labuhan Medan Pada Bulan Januari Juni 2017, Medan, 5(1) 11-21.
4. Depkes RI, (2009). *Klasifikasi Umur Menurut Kategor*. Jakarta : Ditjen Yankes.
5. Depkes RI. (2015). *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan* jakarta. Jakarta : Ditjen Yankes.
6. Depkes RI, (2017), *Pharmaceutical Care Untuk Infeksi penyakit saluran pernafasan*, Diroktorat Bina Komunita dan klinik Dirjen Bina Kefermasian dan alat kesehatan, Jakarta : Ditjen Yankes.

7. Kementrian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta.
8. Kemenkes RI. (2018). Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut. Jakarta.
9. Kementrian Kesehatan RI. 2011a. Gunakan Antibiotik Secara Tepat Untuk Mencegah Kekebalan Kuman. In Buku Panduan Hari Kesehatan Sedunia.
10. Kemenkes RI. (2011). Modul Penggunaan Obat Rasional Dalam Praktek. Modul Penggunaan Obat Rasional. Jakarta.
11. Kemenkes RI. (2011). Pedoman Pelayanan Kefarmasian Untuk Terapi Antibiotik. Jakarta.

